

**PENERAPAN METODE DISKUSI JENIS *BUZZ GROUP* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA SMP NEGERI 64 BENGKULU UTARA**

Muhammad Tholib¹ dan Heni Puspita²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 64 Bengkulu Utara

²Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkulu Tengah

Email : Tholibmuhammad333@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi berguna untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar, sedangkan lembar tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada siklus I diketahui nilai rata-rata aktivitas guru 22,5 (kriteria cukup), dan aktivitas siswa 20,5 (kriteria cukup). Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas guru 26,5 (kriteria baik) dan aktivitas siswa 26 (kriteria baik). Pada siklus III nilai rata-rata aktivitas guru 28,5 (kriteria baik) dan aktivitas siswa 27,5 (kriteria baik). Nilai hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 66,1 dengan ketuntasan belajar 53% (dikategorikan belum tuntas), siklus II rata-rata 68,5 dengan ketuntasan belajar 67,64% (dikategorikan belum tuntas), dan siklus III rata-rata 75,8 dengan ketuntasan belajar 86,84% (dikategorikan tuntas). Peningkatan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus III menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi jenis *buzz group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X.B SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah.

Kata kunci: *Metode diskusi jenis buzz group, aktivitas, hasil belajar.*

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik. Yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Hasbullah, 2009)

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah. diperoleh informasi bahwa siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah yaitu kelas X.B yang tuntas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai rata-ratanya 65 yaitu sebanyak 6 orang dari jumlah siswa 35 orang, dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 69 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif. Metode pembelajaran yang kurang

bervariasi membuat siswa merasa bosan karena suasana belajar kurang menyenangkan. Hal itulah yang menyebabkan siswa kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Dalam proses pembelajaran terasa membosankan bagi siswa karena guru jarang menggunakan media untuk menarik minat belajar
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas
3. Siswa masih bersifat pasif dan tidak mau bertanya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukannya suatu usaha perbaikan dalam metode pengajaran bahasa Indonesia yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh metode diskusi jenis *Buzz group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan metode diskusi jenis *buzz*

group ini, struktur isi pengajaran disampaikan langsung kepada siswa sehingga siswa memiliki pedoman yang jelas dalam belajar. Siswa juga dilatih untuk aktif mandiri sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Menurut Roestiyah (2009) metode diskusi buzz group merupakan suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.

Alasan kenapa peneliti memilih Metode diskusi buzz group untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar, mendorong siswa mengekspresikan pendapat secara bebas serta mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

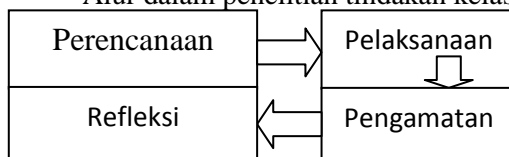
Berdasarkan Latar belakang diatas sehingga dirasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai Penerapan Metode Diskusi Jenis Buzz Group untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah“

II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah dari bulan maret hingga April 2019 sebanyak 3 siklus. Penelitian ini menerapkan metode diskusi jenis buzz group yang melibatkan observer untuk menilai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan reflksi.

Alur dalam penelitian tindakan kelas



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan lembar observasi siswa.

1. Tes

Analisis data hasil tes dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa
n = banyaknya subjek

b. Ketuntasan belajar

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

N = jumlah seluruh siswa

NS = jumlah siswa yang mencapai 69 ke atas

c. Analisis data observasi siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata aktivitas guru adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum p1 + \sum p2}{2}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum p^1$ = Total Skor Pengamat Pertama

$\sum p^2$ = Total Skor Pengamatan Kedua

III. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan pembelajaran yang menggunakan Metode Diskusi Jenis Buzz Group pada kelas X.1 di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah pada pokok pembahasan Jenis-Jenis Paragraf Teks Eksposisi. Dalam proses pembelajaran tersebut disediakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh dua orang observer. Setelah proses belajar mengajar berlangsung diakhir pembelajaran diadakan evaluasi belajar melalui tes tertulis.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sama dengan tahap perencanaan pada lampiran 4.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilanjutkan dengan pembelajaran materi Jenis-Jenis Paragraf Teks Eksposisi. Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut : guru menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1.

1) Orientasi siswa pada masalah, pada saat pembelajaran dimulai, guru mengkomunikasikan Apresepsi, Motivasi dan tujuan pembelajaran secara jelas

- 2) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
- 3) Guru menguraikan aturan-aturan diskusi serta menyampaikan permasalahan yang akan di bahas oleh masing-masing kelompok diskusi
- 4) Guru membagikan permasalahan ke masing-masing kelompok, dimana : 54 kelompok membahas permasalahan yang berbeda yang diberikan oleh guru dalam bentuk LDS
- 5) Guru membimbing siswa dalam berbagi jawaban dengan teman-teman pasangan lainnya
- 6) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya dan setiap siswa boleh bertanya dan menambahkan dari hasil yang di sampaikan masing-masing

- kelompok Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di diskusikan
- 7) Guru menutup pelajaran dan melaksanakan evaluasi dengan memberikan posttest di akhir pembelajaran

c. Hasil Observasi

Pada siklus 1 telah dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi Jenis Buzz Group.

1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil analisa data aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran pada dunia Hewan (Animalia) filum porifera dapat dilihat pada tabel.1

Tabel.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Observer	Skor	Total skor	Skor rata-rata	Kriteria
1	22	45	22,5	Cukup
2	23			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor 22,5 termasuk dengan kriteria kurang.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil analisa data observasi aktivitas siswa siklus I dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi jenis Buzz grup pada materi Jenis-Jenis Paragraf Teks Eksposisi, dapat dilihat pada tabel.2

Tabel.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Observer	Skor	Total skor	Skor rata-rata	Kriteria
1	20	41	20,5	Cukup
2	21			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh dua observer pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata skor 20,5 dengan kriteria cukup.

d. Nilai akhir siswa

Pada siklus I dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi

Jenis-Jenis Paragraf Teks Eksposisi. Penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis berupa soal objektif sebanyak 10 butir. Nilai akhir ini dilakukan untuk penilaian ketuntasan belajar siswa dan untuk melihat tercapai atau tidak ketuntasan belajar secara klasikal. Data nilai akhir siswa dikelas X.1 SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah pada siklus I dapat dilihat pada tabel.2

Tabel .3 Nilai Akhir Siswa pada Siklus I

NO	Hasil Tes	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	40
3	Rata-rata Nilai Tes	66,17
4	Jumlah siswa yang mendapat nilai 69 keatas	18
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	53 %

Pada tabel diatas, dapat dilihat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan

menggunakan metode diskusi jenis Buzz Group pada siklus I belum tuntas, karena berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah sebesar 70 % dengan nilai hasil belajar ± 69 .

Setelah menganalisa data nilai akhir siswa disiklus I dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan belum mencapai ketuntasan karena dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi jenis Buzz group belum dilakukan secara optimal. Sehingga terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi jenis buzz group masih terdapat kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

a. Kekurangan yang terdapat pada guru:

1. guru tidak mengkomunikasikan kepada siswa bahwa permasalahan yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda
2. guru tidak aktif mendatangi masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
3. Guru tidak menyuruh masing-masing kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusinya.
4. Guru tidak menyuruh siswa untuk menambahkan atau mengomentari laporan diskusi dari masing-masing kelompok.
5. Guru tidak memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah didiskusikan

b. Kekurangan yang terdapat pada siswa antara lain :

1. Sebagian besar siswa tidak mendengarkan penjelasan guru mengenai struktur isi yang akan dipelajari.
2. Siswa kurang termotivasi pada pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode diskusi jenis buzz group
3. Sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan prasyarat yang diberikan oleh guru.

4. Siswa kurang memahami permasalahan yang diberikan oleh guru
5. siswa kurang kerjasama dengan pasangannya.
6. siswa tidak berani menambahkan atau bertanya kepada kelompok lain.

Dari hasil analisis observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a. perbaikan yang perlu diperhatikan oleh guru :
 1. guru harus mengkomunikasikan kepada siswa bahwa permasalahan yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda
 2. guru harus mendatangi masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
 3. Guru harus menyuruh masing-masing kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusinya.
 4. Guru harus menyuruh siswa untuk menambahkan atau mengomentari laporan diskusi dari masing-masing kelompok.
 5. Guru harus memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah didiskusikan
- b. Perbaikan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan siswa :
 1. Siswa harus mendengarkan penjelasan guru mengenai struktur isi yang akan dipelajari.
 2. Siswa harus termotivasi pada pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode diskusi jenis buzz group
 3. Siswa harus menjawab pertanyaan prasyarat yang diberikan oleh guru.
 4. Siswa harus memahami permasalahan yang diberikan oleh guru
 5. siswa harus kerjasama dengan pasangannya.
 6. siswa harus berani menambahkan atau bertanya kepada kelompok lain.

1. Kegiatan pembelajaran pada siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sama dengan tahap perencanaan pada lampiran 5.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II dilaksanakan dengan menerapkan metode Diskusi Jenis Buzz Group. Kompetensi dasar yang diberikan pada siklus II menganalisis Jenis-Jenis Paragraf Teks Eksposisi. Pada tindakan II kegiatan pembelajaran adalah melanjutkan materi dari tindakan I, 56 menyampaikan Rencana pelaksanaan Pembelajaran II.

Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.
- 2) Orientasi siswa pada masalah, pada saat pembelajaran dimulai, guru mengkomunikasikan Apresiasi, Motivasi dan tujuan pembelajaran secara jelas
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
- 4) Guru menguraikan aturan-aturan diskusi serta menyampaikan permasalahan yang akan di bahas oleh masing-masing kelompok diskusi
- 5) Guru membagikan permasalahan kepada masing-masing kelompok, dimana setiap

kelompok membahas permasalahan yang berbeda yang diberikan oleh guru dalam bentuk LDS

- 6) Guru membimbing siswa dalam berbagi jawaban dengan teman-teman pasangannya
- 7) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya dan setiap siswa boleh bertanya dan menambahkan dari hasil yang di sampaikan masing-masing kelompok
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di diskusikan
- 9) Guru menutup pelajaran dan melaksanakan Evaluasi dengan memberikan posttest di akhir pembelajaran.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil analisa data observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi Jenis Buzz Group pada Jenis-Jenis Paragraf Teks Eksposisi dapat dilihat pada tabel .4

Tabel .4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

Observer	Skor	Total skor	Skor rata-rata	Kriteria
1	25	53	26,5	Baik
2	28			

Dari tabel.4 diatas dapat dilihat aktivitas guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia siklus II melalui Metode Diskusi Jenis Buzz Group diperoleh nilai rata-rata skor 26,5 termasuk pada kriteria baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil analisa data observasi siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Diskusi Jenis Buzz Group disajikan dalam tabel .5.

Tabel .5 hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

Observer	Skor	Total skor	Skor rata-rata	Kriteria
1	25	52	26	Baik
2	27			

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi Jenis Buzz Group diperoleh nilai rata-rata skor 26 dengan kriteria baik.

Berdasarkan analisis data dan hasil observasi guru dan siswa di siklus II sudah mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari data hasil observasi di siklus I dengan kriteria Cukup dan di siklus II dengan kriteria Baik.

d. Nilai Akhir Siswa

Pada siklus II dilakukan proses pembelajaran biologi dengan sub pokok pembahasan Filum Cnidaria dengan menerapkan Metode Diskusi Jenis Buzz Group. Untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang telah di sampaikan maka diadakan Evaluasi pada akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis yang berupa soal objektif sebanyak 10

butir. Nilai akhir ini dilakukan untuk penilaian ketuntasan belajar siswa dan untuk melihat tercapai atau tidak ketuntasan belajar secara

klasikal. Data nilai akhir siswa dikelas X.1 SMAN 2 Bengkulu Tengah pada siklus II dapat dilihat pada tabel .6

Tabel .6 Nilai Akhir Siswa Pada Siklus II

No.	Hasil Tes	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-rata Nilai Tes	68,52
4	Jumlah siswa yang mendapat nilai 69 keatas	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	67,64 %

Pada tabel diatas, dapat dilihat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi jenis Buzz Group pada siklus II belum tuntas, karena berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal di SMAN 2 Bengkulu Tengah sebesar 70 % dengan nilai hasil belajar ± 69 .

Setelah menganalisa data nilai akhir siswa disiklus II dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan belum mencapai ketuntasan karena dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi jenis Buzz group belum terlaksana secara maksimal, Sehingga terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus III.

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi jenis buzz group masih terdapat kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a. Kekurangan yang terdapat pada guru:
 1. Guru masih kurang aktif mendatangi masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.
 2. Guru masih kurang memotivasi siswa untuk menambahkan atau mengomentari hasil diskusi kelompok lain.
 3. Guru masih kurang dalam menyimpulkan hasil diskusi siswa.
- b. Kekurangan yang terdapat pada siswa :
 1. siswa masih kurang mendengarkan arahan guru tentang diskusi yang akan dilaksanakan
 2. siswa tidak berani dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya

3. siswa tidak berani mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain

Dari hasil analisis observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III yaitu:

- a. perbaikan yang harus diperhatikan oleh guru antar lain :
 1. Guru harus aktif mendatangi masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.
 2. Guru harus memotivasi siswa untuk menambahkan atau mengomentari hasil diskusi kelompok lain.
 3. Guru harus lengkap dalam menyimpulkan hasil diskusi siswa.
- b. Perbaikan yang harus diperhatikan dalam kegiatan siswa :
 1. Siswa harus mendengarkan arahan guru tentang diskusi yang akan dilaksanakan
 2. siswa harus berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya
 3. siswa berani mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain

2. Kegiatan Pembelajaran siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sama dengan tahap perencanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus III dilaksanakan dalam I kali pertemuan, yaitu pada tanggal 08 April 2019 dengan menerapkan Metode Diskusi Jenis Buzz Group. Kompetensi dasar yang diberikan pada siklus III menganalisis Jenis-Jenis paragraph Teks Exposisi, pelaksanaan yang dilakukan sama

dengan siklus II, yaitu menyampaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III.

Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran siklus III dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.
- 2) Orientasi siswa pada masalah, pada 58 pembelajaran dimulai, guru mengkomunikasikan Apresiasi, Motivasi dan tujuan pembelajaran secara jelas
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
- 4) Guru menguraikan aturan-aturan diskusi serta menyampaikan permasalahan yang akan di bahas oleh masing-masing kelompok diskusi
- 5) Guru membagikan permasalahan kepada masing-masing kelompok, dimana setiap kelompok membahas permasalahan yang berbeda yang diberikan oleh guru dalam bentuk LDS

- 6) Guru membimbing siswa dalam berbagi jawaban dengan teman-teman pasangannya
- 7) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya dan setiap siswa boleh bertanya dan menambahkan dari hasil yang disampaikan masing-masing kelompok
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan
- 9) Guru menutup pelajaran dan melaksanakan Evaluasi dengan memberikan posttest

c. Analisis Lembar Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil analisa data observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan Metode Diskusi Jenis Buzz Group pada Jenis-Jenis paragraph Teks Eksposisi dapat dilihat pada tabel .7

Tabel .7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Observer	Skor	Total skor	Skor rata-rata	Kriteria
1	28	57	28,5	Baik
2	29			

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi Jenis Buzz Group diperoleh nilai rata-rata skor 28,5 dengan Kriteria baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil analisis data observasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Diskusi Jenis Buzz Group disajikan dalam tabel.8.

Tabel .8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Observer	Skor	Total skor	Skor rata-rata	Kriteria
1	26	55	27,5	Baik
2	29			

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi Jenis Buzz Group diperoleh nilai rata-rata skor 27,5 termasuk kriteria baik.

Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa di siklus III mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari data hasil observasi di siklus I dan II dengan kriteria Cukup dan di siklus III dengan kriteria Baik.

Tabel 4.9 Nilai akhir siswa pada siklus III

NO	Hasil Tes	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-rata Nilai Tes	75,8

d. Nilai Akhir Siswa

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis untuk melihat apakah sudah tercapai atau belum ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Data nilai akhir siswa di kelas X 1 SMA N 2 Bengkulu Tengah pada siklus III dapat dilihat pada tabel .9

4	Jumlah siswa yang mendapat nilai 69 keatas	28
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	82,35 %

Pada tabel .9 diatas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar klaksikal yaitu 82,35 %. Ketuntasan belajar pada siklus III ini dapat dikatakan Tuntas karena dapat dilihat dari kriteria ketuntasan belajar klaksikal di SMA N 2 Bengkulu Tengah yaitu sebesar 70 %.

e. Refleksi Siklus III

Selama pelaksanaan siklus III dengan menggunakan metode diskusi jenis Buzz Group sudah dapat dilaksanakan dengan baik, diantaranya guru sudah dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif sehingga siswa berani untuk memberikan tanggapan terhadap kerja kelompok lain dan siswa juga sudah memperhatikan penjelasan guru dengan serius.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ± satu bulan di SMA N 2 Bengkulu Tengah dengan menerapkan metode diskusi jenis buzz group pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas X.1 dengan pokok bahasan Jenis-Jenis paragraph Teks Exposisi ternyata dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan proses pembelajaran terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

1. Analisis Aktivitas Guru

Didalam proses pembelajaran aktivitas guru merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh dua observer disaat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus I berdasarkan hasil analisis aktivitas guru yang dilakukan dapat dilihat pada tabel .1 diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh total skor 45 dengan rata-rata 22,5 dimana total skor observer I yaitu 22 dan total skor observer II yaitu 23, maka aktivitas guru pada siklus I dikategorikan Cukup karena di siklus ini masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II berdasarkan analisis lembar observasi aktivitas guru pada tabel .4 diketahui bahwa hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh total skor 53 dengan rata-rata skor 26,5 dimana total skor pada observer I yaitu 25 dan total skor observer II

yaitu 28, maka aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II dikategorikan baik dan sudah ada peningkatan, namun masih ada kekurangan yang akan diperbaiki pada siklus III.

Pada siklus III berdasarkan analisis lembar observasi aktivitas guru pada tabel 4.6 diketahui bahwa hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh skor total 57 dengan rata-rata 28,5 dimana total skor observer I yaitu 28 dan total skor observer II yaitu 29, maka aktivitas guru pada proses pembelajaran pada siklus III dikategorikan baik karena sudah terjadi peningkatan dibandingkan siklus I dan siklus II.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran biologi dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dengan menerapkan metode diskusi jenis buzz group. Penerapan metode diskusi jenis buzz group ini dapat menghemat waktu sehingga guru lebih mudah dalam menjelaskan materi.

Menurut Suryosubroto (2002) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi siswa siklus I pada tabel .2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi jenis buzz group dikategorikan cukup. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati oleh dua observer. Berdasarkan analisis lembar observasi siswa dari dua observer tersebut maka diperoleh skor total 41 dengan rata-rata 20,5 dimana total skor observer I yaitu 20 dan total skor observer II yakni 21. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus I dikategorikan cukup. Karena masih banyak kekurangan yang akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II hasil analisis yang didapat dari lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel .5 diperoleh skor total 52 dengan rata-rata 26 dimana total skor pada observer I yaitu 25 dan total skor observasi II yaitu 27. Maka aktivitas siswa pada siklus II

dikategorikan baik. Namun masih terdapat kekurangan pada siklus ini dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis Pada siklus III dapat dilihat pada tabel .7 diperoleh skor total 55 dengan rata-rata skor 27,5 dimana total skor pada observer I yaitu 26 dan total skor observasi II yaitu 29. Maka aktivitas siswa pada siklus 60 dikategorikan baik. Karena pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi jenis buzz group pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan baik. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dan siklus II sudah diperbaiki pada siklus III.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan dengan menerapkan metode diskusi jenis buzz group. Penerapan metode ini dapat meningkatkan aktivitas siswa karena dalam proses pembelajaran siswa yang kurang bisa menyampaikan pendapat dalam kelompok besar dibantu untuk berbicara dalam kelompok kecil sehingga siswa aktif dan dapat bekerjasama dengan pasangannya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Giyastutik (2008) menyatakan Berdiskusi dengan pasangan dapat membuat lebih leluasa bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa malu-malu, dapat saling mengukuhkan jawaban atau menemukan jawaban yang baru. Kegiatan belajar mengajar ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membuat kegiatan belajar siswa lebih efektif sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes dari masing-masing siklus, maka diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jenis buzz group.

Hasil tes belajar siswa secara individu setiap siklus dengan menerapkan metode diskusi jenis buzz group menunjukkan peningkatan di setiap siklus sebagaimana digambarkan berikut ini :

Pada tes siklus I berdasarkan tabel .3 Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 18 orang dari 34 siswa dengan nilai rata-rata 66,1 dan ketuntasan belajar klaksikal sebesar 53 %. Berdasarkan KKM SMA N 2 Bengkulu Tengah dapat dikatakan tuntas jika

siswa memperoleh nilai 70 keatas dengan prentase ketuntasan 70%.

Dari hasil tes tersebut dikategorikan belum tuntas. Pada siklus II berdasarkan tabel.6 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas sebanyak 23 orang dari 34 siswa dengan nilai rata-rata 68,5 dan ketuntasan belajar klaksikal sebesar 67,6 %. Dari hasil tes siswa tersebut tergolong belum tuntas, karena siswa dapat dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai 70 keatas dengan KKM 70% .pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, akan tetapi belum termasuk kategori tuntas dan akan diperbaiki pada siklus III.

Pada siklus III dapat dilihat pada tabel .9 jumlah siswa yang mendapat nilai 70 keatas sebanyak 28 orang dari 34 siswa dengan nilai rata-rata 75,58 dan ketuntasan belajar klaksikal sebesar 82,3 %. Pada siklus ini terjadi peningkatan dibandingkan siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dari 34 siswa dengan presentase ketuntasan 53% dengan rata-rata 66,1, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dari 34 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klaksikal 67,64% dan rata-rata 68,52. Dari hasil tes siswa tersebut tergolong sudah tuntas karena siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan data diatas Proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi jenis buzz group dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Terjadinya peningkatan pada setiap siklus ini dikarenakan guru selalu melibatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Sudjana (2005) dalam Ekaputra (2012) Teknik kelompok *buzz group* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil (*sub-groups*) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 4-5 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode diskusi jenis buzz group pada pokok bahasan Jenis-Jenis paragraph Teks Exposisi dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I yaitu rata-rata skor 22,5 dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 26,5 dengan kriteria baik dan pada siklus III menjadi 28,5 dengan kriteria baik. Sedangkan hasil analisis observasi siswa pada siklus I yaitu rata-rata skor 20,5 dengan kriteria cukup, pada siklus II rata-rata skor 26 dengan kriteria baik sedangkan pada siklus III rata-rata skor menjadi 27,5 dengan kriteria baik.
- b. Penerapan metode diskusi jenis buzz group pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X.1 SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66,1 menjadi 68,5 pada siklus II sedangkan pada siklus III menjadi 75,5 dan ketuntasan klasikal dari siklus I 53% meningkat menjadi 67,6% pada siklus II sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 82,3 %.

Daftar Pustaka

Arikunto. S. 2006. *penelitian tindakan kelas*. Bumi Askara. Jakarta.

Ekaputra. 2012. *Pengaruh Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) terhadap Pemahaman Dampak Tawuran pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok*. Diakses dari:
<http://eprints.uny.ac.id/8618/3/bab%20%20-%2007104244037.pdf>.

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali pers. Jakarta.

Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali pers. Jakarta.

Irwandi. 2010. *Strategi pembelajaran biologi berbasis kontekstual*. Umb pers. Bengkulu.

Kusnandar. 2011. *Langkah mudah Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali pers. Jakarta.

Lezi. 2014. *Penerapan metode drill dalam pembelajaran biologi sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII semester II Di SMPN 5 Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu.

Mudyahardjo. 2012. *Pengantar pendidikan*. Rajawali pers. Jakarta.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sagal, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja rosdakarya. Bandung.

Suparsa. 2013. *Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, Juli 2013*.

Taniredja. Tukiran. 2014. *Model-model pembelajaran inovatif dan Efektif*. Alfabeta. Bandung.